

**PERBANDINGAN PROFESIONALISME MAHASISWA PADA SETIAP
ANGKATAN MAHASISWA PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

RENALDI FEBRIANSYAH

(1908260206)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

**PERBANDINGAN PROFESIONALISME MAHASISWA PADA SETIAP
ANGKATAN MAHASISWA PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

**Renaldi Febriansyah
(1908260206)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Renaldi Febriansyah

NPM : 1908260206

Judul Skripsi : Perbandingan Profesionalisme Mahasiswa Pada Setiap Angkatan
Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Februari 2023



10000
METERA
TEMPER
50CAKX288300123

Renaldi Febriansyah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061)
7363488 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Renaldi Febriansyah

NPM : 1908260206

Judul : Perbandingan Profesionalisme Mahasiswa Pada Setiap Angkatan Mahasiswa
Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai
Bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran
Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI
Pembimbing

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Penguji 1

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Penguji 2

(dr. Abdul Gafar, Sp.F)

Mengetahui,



(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 13 Februari 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
3. dr. Ratih Yulistika Utami , M.Med.Ed selaku Dosen Penguji pertama saya yang telah memberikan banyak arahan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini
4. dr. Abdul Gafar, Sp.F selaku Dosen Penguji kedua saya yang telah memberikan arahan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini
5. Terutama dan teristimewa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada kedua orangtua saya, ayah Zaimon dan mama Marsita beserta abang saya, Rayhan Septama yang selalu mendoakan saya, memberi dorongan, semangat, dan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu
6. Beserta teman-teman terdekat saya Khoko, Farhan, Gio, Budi, Maga, Armand yang telah memberikan semangat dan dukungan bersama sehingga membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 13 Febuari 2023

Penulis



Renaldi Febriansyah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang akan bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Renaldi Febriansyah

NPM : 1908260206

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: "Perbandingan Profesionalisme Mahasiswa Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Universitas"

Muhammadiyah Sumatera Utara Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 13 Februari 2023

Yang menyatakan,



(Renaldi Febriansyah)

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa profesi dokter harus memiliki nilai profesionalisme yang baik pada setiap mahasiswa profesi dokter, perbandingan nilai profesionalisme pada setiap angkatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. karena lingkungan belajar yang baru menyebabkan terjadinya stres dan beban akademik menjadi lebih tinggi hal ini akan memicu terjadinya penurunan profesionalisme mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme pada setiap mahasiswa profesi FK UMSU. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* pada 74 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 dan 2018 yang dipilih berdasarkan *Quota Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale for medical* dan dianalisis dengan uji *T tidak berpasangan*. **Hasil:** Profesionalisme mahasiswa profesi tertinggi terdapat pada Angkatan 2017 (88,5) dan perempuan (87,6) dengan perbedaan antar kelompok yang tidak signifikan ($p = 0,100$ dan $p = 0,233$). Pada faktor pertama Empati dan Kemanusiaan (item ke 1-10) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88, faktor kedua Hubungan Profesional dan Pengembangan (item ke 11 -18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 85 dan faktor ketiga Tanggung Jawab (item ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 80. **Kesimpulan.** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profesionalisme mahasiswa fakultas kedokteran antara angkatan 2017 dan 2018 serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: profesionalisme, mahasiswa kedokteran, angkatan belajar

ABSTRACT

Background: Medical students must have good professionalism values for each medical student, the comparison of professionalism values in each class can be influenced by several factors such as stress factors, academic load, new learning environment, learning experiences. because the new learning environment causes stress and the academic load becomes higher, this will trigger a decrease in student professionalism. This study aims to determine the comparison of professionalism in each UMSU FK professional student. **Method:** This research is an analytic descriptive study with a cross-sectional design on 74 students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra grade 2017 and 2018 who were selected based on Quota Sampling. Data were collected using a professionalism assessment scale for medical questionnaire and analyzed by unpaired t-test. **Results:** The highest professionalism of professional students was in the 2017 grade (88.5) and women (87.6) with insignificant differences between groups ($p = 0.100$ and $p = 0.233$). In the first factor Empathy and Humanity (items 1-10), the class of 2017 respondents get a score of 92 and in the class of 2018 get a score of 88, the second factor was Professional Relations and Development (items 11-18) the class of 2017 respondents get a score of 88 and in the class of 2018 getting a score of 85 and the third factor Responsibility (items 19-22) the class of 2017 respondents get a score of 83 and in the class of 2018 get a score of 80. **Conclusion:** There is no significant difference in the professionalism of medical faculty students between the 2017 and 2018 batches as well as the gender of males and females.

Keywords: professionalism, medical students, grade of study

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Profesionalisme	6
2.2 Atribut Profesionalisme	8
2.3 Pembelajaran Profesionalisme Dalam Pendidikan Profesi Dokter	10
2.4 Instrumen Profesionalisme.....	12
2.5 Kerangka Teori.....	13
2.6 Kerangka Konsep	14
2.7 Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Definisi operasional	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	15

3.3.1 Tempalt Penelitaln	15
3.3.2 Waktu Penelitian	16
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.4.1 Populasi Penelitian.....	16
3.4.2 Sampel Penelitian.....	16
3.4.3 Besar Sampel	17
3.5 Teknik Pengambilan Data	18
3.6 Pengelolaan dan Analisis Data.....	18
3.6.1 Pengolahan Data	19
3.6.2 Analisis Data.....	19
3.7 Kerangka Kerja	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.1.1 Karakteristik Sampel berdasarkan Jenis kelamin.....	21
4.1.2 Gambaran profesionalisme berdasarkan jenis kelamin	22
4.1.3 Gambaran nilai profesionalisme pada masing-masing atribut profesionalisme mahasiswa	22
4.1.4 Gambaran profesionalisme berdasarkan angkatan.....	23
4.2 Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1 Kerangka Kerja	20

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	15
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	16
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata pada Atribut <i>Professionalism assessment scale</i> (<i>PAS</i>).....	22
Tabel 4.4 Profesionalisme berdasarkan Angkatan.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuesioner Penelitian	32
Lampiran 2. <i>Ethicall Clealralnce</i>	34
Lampiran 3. Surat Izin Penelitan.....	35
Lampiran 4. SPSS	36
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan	42
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	43
Lampiran 7. Artikel Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika adalah pengkajian dari suatu kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman pada seseorang itu dalam berperilaku. Sedangkan, profesionalisme adalah kumpulan sikap, nilai, perilaku, dan hubungan yang bertindak sebagai dasar kontrak profesional kesehatan dengan masyarakat. Dua hal ini adalah perilaku terpenting yang dipelajari dan diajarkan di semua tingkat pendidikan kedokteran.^{1, 2}

Profesionalisme paling baik diajarkan dalam pengaturan klinis (yaitu dalam praktik kedokteran keluarga, rumah sakit, dll) melalui teladan dosen. Di sana, mahasiswa dapat mengamati perilaku dokter, interaksi mereka dengan pasien dan anggota tim profesional, dan tindakan mereka yang mencerminkan norma-norma profesional. Diketahui bahwa mahasiswa yang memasuki sekolah kedokteran sudah memiliki beberapa sikap terhadap profesionalisme yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dengan sistem medis dan dokter. Mahasiswa yang berinteraksi dengan konsultan, kolega dan staf klinis selama tahun-tahun klinis mereka ditemukan berkembang juga profesionalisme mereka.²

Etika profesional merupakan perilaku yang dapat diamati dari seorang dokter dalam menangani masalah kesehatan pasien dan mencerminkan nilai-nilai kebaikan pada pelaku etika profesional yang dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada dokter. Contohnya seperti: *Respect* (sikap menghormati), *Commitment* (disiplin waktu), *Responsibility* (amanah), *Teamworking* (kerja sama tim), *Caring* (sikap peduli), *Altruism* (tidak mementingkan diri sendiri), *self awareness* (kesadaran diri), *lifelong learner* (pembelajaran seumur hidup), *emphaty* (baik, sopan, penuh perhatian), *honesty* (kejujuran), dan *Appearance* (penampilan).³

Etika, moral dan profesionalisme merupakan suatu hal yang saling berkaitan dengan pelayanan kesehatan di masyarakat dengan baik, termasuk di

dalam lingkungan pendidikan kedokteran. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalam etika, moral, dan profesionalisme pendidikan kedokteran perlu diwujudkan dalam kehidupan para akademisi di Fakultas Kedokteran terlebih dahulu. Keteladanan dalam etika, moral, dan profesionalisme perlu menjadi bagian dalam setiap aktivitas dosen kedokteran yang berprofesi sebagai pendidik, peneliti, maupun klinisi. Pendidikan etika kepada mahasiswa dilaksanakan dengan menanamkan sejak dini prinsip-prinsip etika ke dalam kurikulum pendidikan dokter berbasis kompetensi dan diintegrasikan keseluruhan modul untuk membiasakan mereka bersikap sesuai dengan etika, moral dan profesionalisme seorang dokter.³

Pembelajaran profesionalisme mahasiswa bisa diberikan dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif mahasiswa. Aspek kognitif yang diterapkan meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan kreativitas mahasiswa. Aspek psikomotor yang diterapkan meliputi disiplin waktu, keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Aspek afektif terdiri dari sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa serta sikap sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia, adapun sikap tersebut seperti: saling menghargai dan menghayati agama, toleransi, sopan santun, jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama.⁴

Kegiatan belajar mengajar untuk mencapai profesionalisme mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) sudah dilakukan untuk ketiga aspek tersebut, yaitu pada tahap akademik, pengajaran etika kedokteran yang terintegrasi pada setiap blok, dan beberapa program seperti *Project Based Learning* pada blok *study skills*, Program Keluarga Binaan Kesehatan (PKBK) atau *Clinical Experience*, Keterampilan Klinis Dasar (KKD), Program Insan Mulia (PIM) yang menerapkan *nine golden habits*, sedangkan pada tahap profesi diterapkan pembelajaran seperti Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D) yang didalamnya terdapat tugas dari P3D, seperti jaga malam, melakukan pemeriksaan pada pasien serta membuat laporan data pasien, diberikan ujian (lisan, tertulis, praktek) pada objek penelitian,

membuat laporan kasus yang diberikan oleh dokter pembimbing, membuat artikel atau jurnal, Selama pembelajaran P3D ini dapat melatih rasa kepedulian (*compassion*) dan skill terhadap pasien yang sedang mengalami masalah kesehatan pasien kapan pun dan dalam kondisi apa pun, dimana ini berguna untuk melatih mahasiswa P3D dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien sehingga saat menjadi seorang dokter, mahasiswa P3D akan lebih mudah dalam memenuhi kode etik kedokteran dan menjalin hubungan profesional kepada pasien. Semua program ini dilakukan FK UMSU untuk menciptakan karakter sebagai mahasiswa maupun saat menempuh profesi dokter yang terjun langsung pada pasien.⁴

Dosen sangat berperan penting dalam penerapan pembelajaran profesionalisme dalam pendidikan profesi dokter untuk menanamkan unsur-unsur etika dosen atau para staf pengajar sebagai teladan (*role model*) yang melaksanakan unsur-unsur etika merupakan salah satu cara pendidikan secara informal kepada mahasiswa. Dalam perannya sebagai *role model*, maka dosen perlu mengacu pada etika yang berlaku di lingkungan pendidikan tempat dia bekerja. Pendidikan informal tentang etika ini sangat berperan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran etika karena dosen menjadi panutan *role model* mahasiswa dalam tingkah laku dan pemikiran. Dosen menjadi teladan (*role model*) yang baik, memiliki peran penting dalam menghasilkan dokter yang baik.³

Pembelajaran secara daring dilakukan oleh institusi pendidikan sebagai upaya adaptasi terhadap pandemi COVID-19 sejak tahun 2020. Pembelajaran daring ini berdampak pada penurunan nilai-nilai profesional mahasiswa mahasiswa merasa kurang terpantau oleh dosen, sikap menghormati mahasiswa kepada dosen maupun antar mahasiswa menurun, disiplin waktu dan sikap juga berpengaruh karena kurangnya pemantauan pembelajaran secara daring di masa pandemi.⁵

Dampak pembelajaran dimasa pandemi juga dialami oleh mahasiswa P3D, dimasa pandemi aktivitas mahasiswa lebih ditekankan dalam menggunakan alat pelindung diri yang lebih ketat dan lengkap, dan saat melakukan pemeriksaan ke pasien pun menjadi lebih terbatas, Kontak langsung kepada pasien menjadi

lebih sedikit, jaga malam tidak dilakukan saat masa pandemi, dan jam wajib hadir hanya dilakukan pada pagi hingga siang hari saja. Setelah masa pandemi mahasiswa P3D lebih banyak aktivitas di rumah sakit, mahasiswa lebih leluasa untuk melakukan pemeriksaan secara penuh kepada pasien, sudah diterapkan jaga malam, dan Penggunaan APD sudah mulai dilonggarkan seperti hanya menggunakan masker dan handscoon saja.

Profesionalisme mahasiswa pada mahasiswa semester akhir ditemukan lebih baik dibandingkan profesional mahasiswa pada mahasiswa semester awal karena mahasiswa akhir yang telah banyak menjalani pendidikan sehingga memahami cara menerapkan profesionalisme yang baik selama menjadi seorang mahasiswa. Makin ke atas angkatan mahasiswa, makin baik nilai profesionalisme mahasiswa namun dengan tantangan pandemi apakah akan mempengaruhi gambaran nilai profesionalisme untuk masing-masing angkatan.⁶

Penilaian profesionalisme pada mahasiswa profesi dokter menggunakan kuesioner *Professionalisme Assessment Scale (PAS) for medical students*. Penelitian ini menggunakan instrumen ini karena sama-sama menilai berdasarkan pendapat dan sikap mahasiswa terhadap profesionalisme yang sudah diajarkan selama pembelajaran di profesi dokter. Diketahui bahwa mahasiswa yang memasuki sekolah kedokteran sudah memiliki beberapa sikap terhadap profesionalisme yang diperoleh dari pengalaman menjadi mahasiswa co-assistant (COAS) di rumah sakit dengan sistem medis dan dokter.^{2, 6}

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan profesionalisme mahasiswa profesi pada setiap angkatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan profesionalisme mahasiswa profesi kedokteran.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran profesionalisme berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa profesi FK UMSU
2. Mengetahui gambaran profesionalisme mahasiswa pada setiap angkatan mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Mengetahui gambarkan masing-masing atribut profesionalisme pada mahasiswa profesi FK UMSU

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan masukan terhadap inovasi pembelajaran dengan mempertimbangkan dasar profesionalisme dalam tujuan pembelajaran.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai profesionalisme mahasiswa.

1.4.3 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengetahui perbandingan profesionalisme mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profesionalisme

Pengertian profesionalisme, dapat diuraikan berdasarkan kata berikut, yaitu profesi, profesional dan profesionalisme. Profesi adalah riwayat pekerjaan, yaitu pekerjaan (tetap), pekerjaan adalah suatu sumber penghidupan manusia. Pengertian dari profesional adalah menjalankan suatu pekerjaan yang diharuskan untuk dikuasai atau telah dibandingkan secara konseptual, dan juga secara teknik ataupun latihan. Profesional secara istilah bisa kita artikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang dipersiapkan khusus dan dididik untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan mereka mendapat imbalan berupa upah seperti uang karena melaksanakan suatu pekerjaan tersebut. Selanjutnya kata profesional memiliki akhiran kata isme, dalam bahasa Indonesia memiliki arti sifat. Inilah sebabnya istilah profesionalisme itu memiliki arti sifat yang wajib dimiliki oleh orang yang profesional dalam menjalankan tugasnya atau pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh rasa tanggung jawab yang penuh terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pada aspek pendidikan dan ketrampilan yang ada pada diri orang tersebut. Ketiga, istilah profesionalisme ini berawal dari profesional.⁷

Konsep yang profesionalisme menurut Arifin mengatakan Profesi memiliki arti yang sama dengan kata *accupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang harus diperoleh melalui suatu pendidikan dan latihan khusus. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan.⁷

Sedangkan konsep menurut Ahmad Tafsir mengatakan profesionalisme adalah setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seseorang yang profesional. Seseorang yang profesional itu adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan

profesi itu juga harus mengandung keahlian artinya pada suatu program mesti didasari pada keahlian khusus untuk profesi.⁷

Sesuai dengan yang terdapat dalam salah satu kompetensi dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia, yaitu mengenai “Profesionalitas yang Luhur”, maka kepada seorang dokter harus mampu menjalankan praktik kedokteran yang profesional sesuai pada nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya. Pada hal ini sangat perlu ditanamkan sejak menjadi mahasiswa kedokteran., harapannya, saat sudah benar-benar terjun ke masyarakat, para dokter muda akan siap menjadi dokter yang profesional di tenaga Kesehatan.⁸

Profesionalisme merupakan faktor penting yang ditemukan seorang dokter, organisasi profesi di Amerika Serikat seperti *the American Board of Internal Medicine* (ABIM) sudah menetapkan beberapa aspek yang terdapat dalam profesionalisme seperti altruisme, empati, saling menghormati, kejujuran, integritas, etika dan moral, tanggung jawab, dan komitmen untuk belajar sepanjang hayat. profesionalisme merupakan filosofi dan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu diterapkan dalam pelayanan klinis sehari-hari untuk kepentingan pasien dan masyarakat.⁸

Profesionalisme adalah salah satu dari beberapa kompetensi yang diharapkan peserta pelatihan medis untuk diperoleh selama pelatihan. Mahasiswa yang berada di dalam program profesional dapat mengembangkan pemahaman dasar profesionalisme, tetapi pandangan ini hanya berlaku dalam praktek sebagai individu yang telah mendapatkan pengalaman dan juga telah merefleksikan pengalaman mereka sehingga dapat diterapkan melalui interaksi dengan profesional lain dalam tempat kerja dan dalam organisasi profesional, hal inilah yang membuat mahasiswa mengalami proses perubahan di hidup mereka.⁸

Pembelajaran profesionalisme mahasiswa terbentuk dari dosen yang dijadikan teladanan (role model), dosen sebagai pendidik sebaiknya dapat menunjukkan dan mencontohkan hal-hal yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Sifat dan perilaku beretika yang diimplementasikan oleh para akademisi dalam melaksanakan hak dan kewajibannya di lingkungan pendidikan. Khusus di lingkungan pendidikan kedokteran, para dosen memiliki profesi ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai dokter. Mereka tidak hanya belajar dari yang dikatakan oleh dosennya saja tetapi juga dari kehidupan sehari-hari dosen tersebut dalam mengajar.³

2.2 Atribut Profesionalisme

Penilaian profesionalisme dapat dilihat dari beberapa aspek penting seperti aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif mahasiswa. Aspek kognitif yang diterapkan meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan kreativitas mahasiswa. Aspek psikomotor yang diterapkan meliputi kemampuan skill mahasiswa, disiplin waktu, keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Aspek afektif terdiri dari sikap spiritual yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa serta sikap sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia, adapun sikap tersebut seperti: saling menghargai dan menghayati agama, toleransi, sopan santun, jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerja sama.⁴

Atribut profesionalisme dikembangkan berdasarkan referensi, yaitu standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Atribut atau elemen profesionalisme dan perilaku profesional yang dikembangkan:^{9,8}

1. Respect (sikap menghormati) Sikap menghormati kepada dosen, semua pengajar yang berada di lingkungan kampus dan seluruh mahasiswa;
2. Commitment (disiplin waktu) Pandai dalam mengatur waktu dan membagi dalam melakukan aktivitas sehari-hari;
3. Responsibility (amanah) Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, tidak mengambil yang bukan haknya;
4. Teamworking (kerja sama tim), Menerapkan pembelajaran kolaboratif sesuai dengan prinsip, nilai dan etika yang berlaku, Menerapkan komunikasi efektif antar mahasiswa kedokteran, profesi kesehatan lain dan

profesi lain;

5. Caring (sikap peduli) Suatu sikap keberpihakan kita bertujuan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di lingkungan kita;
6. Altruism (tidak mementingkan diri sendiri) Sebagai makhluk sosial kita harus tolong menolong antar sesama. Terutama pada lingkungan perkuliahan;
7. Self awareness (kesadaran diri) Melakukan refleksi diri, mawas diri dan evaluasi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, identifikasi kebutuhan belajar secara terusmenerus dikaitkan dengan peran sebagai mahasiswa kedokteran;
8. Lifelong learner (pembelajaran seumur hidup) sebuah konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar yang berguna dalam jangka panjang dalam kehidupan manusia;
9. Emphaty (baik, sopan, penuh perhatian) Berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan sensitif serta menunjukkan empati terhadap reaksi saat berkomunikasi dengan civitas academica dan masyarakat umum;
10. Honesty (kejujuran) sikap lurus hati, sikap yang menyatakan sebenarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi. Dan bisa juga kejujuran dalam menghadapi ujian;
11. Appearance (penampilan) Selalu memperhatikan penampilan yang rapih dan bersih dalam kegiatan pembelajaran.

Profesionalisme mahasiswa pada suatu penelitian sebelumnya terbagi menjadi tiga faktor utama yang akan digunakan pada kuesioner penelitian yang berjumlah 22 soal, tiga faktor tersebut, yaitu:²

1. Empati/Humanisme

Faktor pertama yaitu empati dan humanisme juga telah diakui dalam perangkat lain sebagai penegakan prinsip-prinsip integritas menghormati dan hubungan dengan orang lain, integritas, kesetaraan, komitmen untuk peduli, masalah berorientasi pasien, dan menghormati orang lain.

2. Hubungan dan Pengembangan Profesional

Faktor kedua meliputi hubungan dan pengembangan profesional. Keandalan internalnya bagus. hubungan dengan orang lain, tugas/akuntabilitas, keunggulan/otonomi, tugas, kebiasaan praktik profesional dan rasa hormat terhadap orang lain. Seseorang mahasiswa kedokteran harus sadar tentang perlunya pengembangan profesional karena ini biasanya merupakan fitur pembelajaran seumur hidup.

3. Tanggung Jawab

Faktor ketiga meliputi tanggung jawab, akuntabilitas adalah kewajiban dokter memberikan keberhasilan pengobatan, altruism adalah mengutamakan kepentingan pasien, taat pada peraturan. Tanggung jawab adalah salah satu ciri mendasar dari seorang dokter profesional.

2.3 Pembelajaran Profesionalisme Dalam Pendidikan Profesi Dokter

Profesionalisme merupakan ukuran pada tingkah laku yang bersumber pada etika-etika umum dan menjadi pedoman berperilaku dalam bidang profesional tertentu. Profesionalisme harus dikuasai pada setiap orang dalam melakukan pekerjaan tertentu, karena profesionalisme merupakan pertimbangan etis dan pedoman profesional yang relevan pada setiap profesi termasuk sebagai mahasiswa, dokter dan yang lainnya. Profesionalisme mahasiswa adalah nilai nilai yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam bentuk kebiasaan atau kehidupan mahasiswa dalam melakukan perbuatan baik dan menghindari tindakan-tindakan yang buruk.¹

Mahasiswa Kedokteran merupakan suatu tujuan profesi yang sangat membutuhkan suatu penguasaan sejumlah besar pengetahuan dan juga keterampilan klinis, termasuk yang terdapat di dalamnya adalah dokter harus memiliki standar yang tinggi akan kebiasaan dan perilaku yang tepat. Profesionalisme harus menjadi bagian kompetensi yang sangat wajib dikuasai oleh seorang dokter. Oleh karena itu, usaha pembelajaran sangat tepat dilakukan dimulai sejak dini. Institusi pendidikan kedokteran perlu melakukan pelatihan dan penilaian etika mahasiswa sejak awal pembelajaran, sehingga hal ini dapat

memberikan jaminan bahwa nantinya lulusan akan dapat mempraktikkan etika profesional sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Seorang mahasiswa kedokteran yang merupakan calon dokter atau seorang dokter memerlukan pengetahuan tentang cara menangani manusia dari berbagai sudut pandang, sejak pada masa konsepsi, sampai pada masa tua bahkan sampai akhir hidupnya. Dalam melakukan penanganan manusia sebagai seorang pasien yang dalam hal ini tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga dalam hal emosi atau perasaan yang sering menjadi suatu penyebab seseorang merasa sakit hati atau perasaan dari sakit fisiknya. Penanganan seorang calon dokter sejak memasuki dunia pendidikan dokter bukan saja mendapat keilmuan tentang pendidikan kedokterannya tetapi juga diberikan pembelajaran tentang etika, moral, norma, nilai-nilai profesional dokter dalam menangani pasiennya.³

Dosen menjadi pedoman keteladanan mahasiswa yang akan menjadi contoh baik kepada mahasiswa terutama dalam mengasah kemampuan keterampilan (skill), sikap, tingkah laku, dan juga profesionalisme sebagai seorang dokter. Pendekatan moral, nilai-nilai, etika sehingga nantinya kelak menjadi dokter yang beretika dan memiliki keteladanan dalam profesionalisme. Adapun penerapan prinsip etika dalam pendidikan kedokteran yang perlu ditekankan adalah: a) bertanggungjawab terhadap bidang ilmu, b) toleran, dan keadilan yang merata dalam bersikap dan bertindak, bertindak, c) saling menghargai sesama sejawat dan mahasiswa, d) penguasaan diri, e) pengembangan profesi/standar mutu layanan, f) bertanggung jawab, g) terbuka (Open-minded), h) jujur, i) memandang mahasiswa sebagai mitra, j) tidak membedakan mahasiswa, k) menyadari peran dosen sebagai pengajar dan pendidik, dan l) dapat menciptakan suasana akademik yang kondusif.³

Profesionalisme pada mahasiswa kedokteran sebaiknya diajarkan dalam pengaturan klinis seperti praktik kedokteran keluarga, keterampilan klinis di pendidikan dokter, rumah sakit, dll. Pembelajaran ini juga akan baik karena mendapatkan contoh langsung yang diajarkan oleh dosen, mahasiswa akan dapat mengamati perilaku dokter, interaksi mereka dengan pasien dan anggota tim profesional, dan segala tindakan mereka yang mencerminkan norma-norma

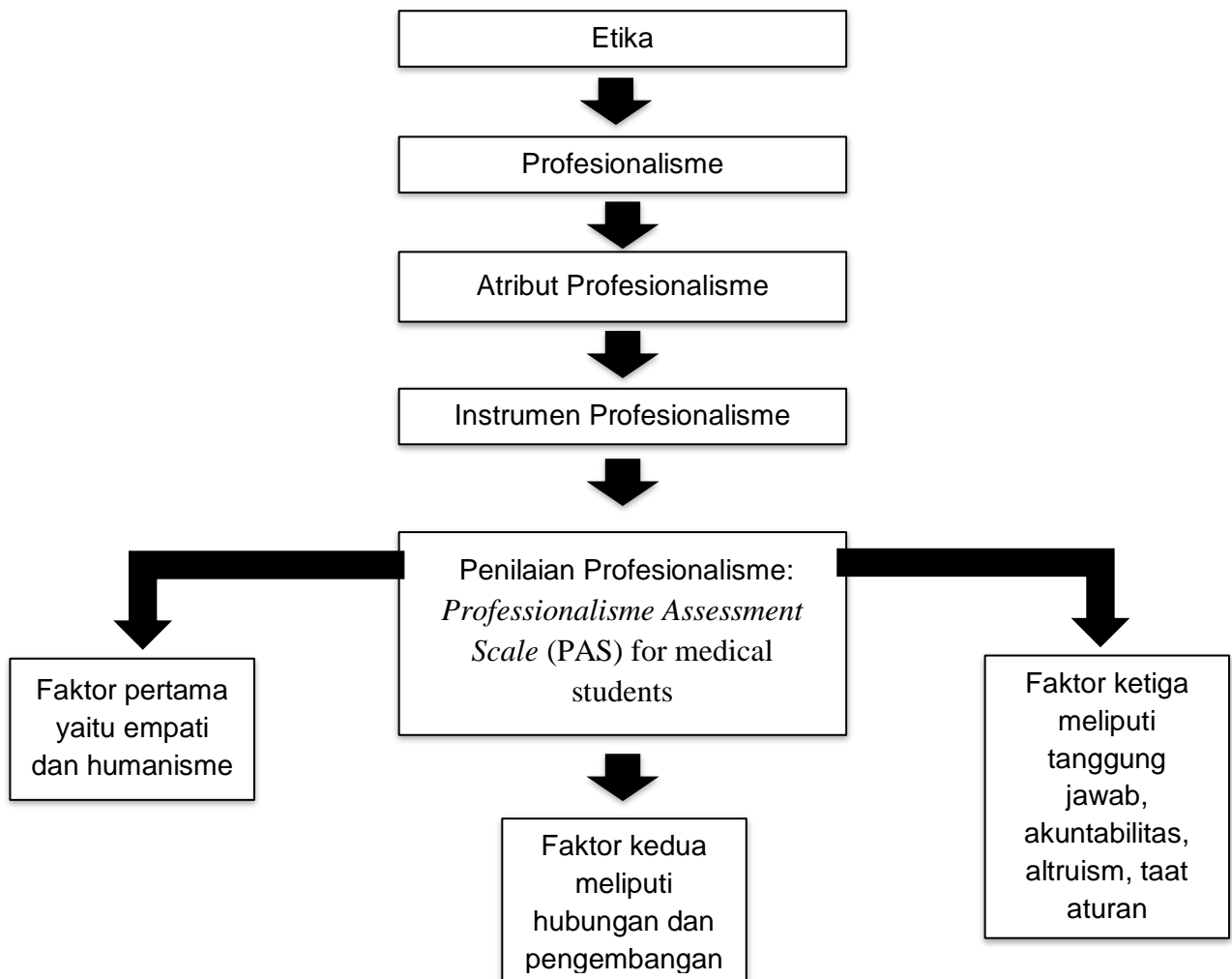
profesional. Diketahui bahwa setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran sudah memiliki beberapa sikap terhadap profesionalisme yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran yang diajarkan kampus sebelumnya dengan sistem medis dan dokter.²

2.4 Instrumen Profesionalisme

Terdapat alat yang digunakan untuk mengukur profesionalisme mahasiswa dalam beberapa penelitian, seperti:

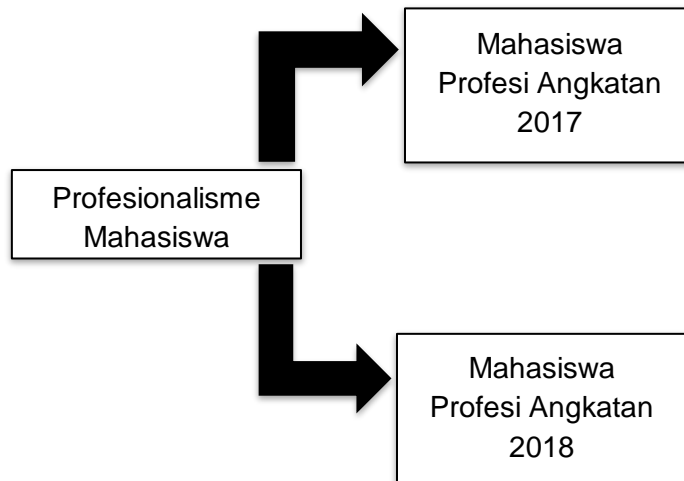
1. *Learner's Attitudes to Medical Professionalism Scores (LAMPS)* Untuk menilai dan membandingkan sikap profesionalisme mahasiswa antara perguruan tinggi kedokteran negeri dan swasta.¹¹
2. *Professionalisme Assessment Scale (PAS)* for medical students, instrument ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala penilaian profesionalisme pada mahasiswa kedokteran berdasarkan persepsi dan sikap mahasiswa terhadap profesionalisme dalam kedokteran. Analisis faktor mengungkapkan terdapat tiga faktor penilaian kuesioner: empati dan kemanusiaan (10 item), hubungan profesional dan pengembangan (8 item) dan tanggung jawab (4 item).²

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

- H₀ : Tidak terdapat perbedaan tingkat profesional pada setiap angkatan mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- H_a : Terdapat perbedaan tingkat profesional pada setiap Angkatan mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	profesionalisme mahasiswa	professionalisme mahasiswa adalah pengkajian sistem nilai-nilai cara hidup seorang mahasiswa dalam melakukan perbuatan baik. Profesional yang dimuat ke tiga faktor: empati/humanisme, hubungan/pengembangan profesional, dan tanggung jawab. Tiga faktor utama ini akan dibuat dalam bentuk soal kuesioner yang berjumlah 22 soal.	Kuesioner <i>Professionalism assessment scale for medical students</i> dengan skala likert 5	Rasio (Numerik)	Skor (1-100)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dengan pengukuran satu variabel dan hanya dilakukan dalam satu kali di waktu yang bersamaan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme mahasiswa pada setiap angkatan mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	september	oktober	november	Desember	januari	febuari
Persiapan Proposal						
Sidang Proposal						
Penelitian						
Analisis dan Evaluasi						
Seminar Hasil						

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 dan 2018

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *Quota Sampling*, dimana teknik atau metode dalam pengambilan sampel yang digunakan memiliki ciri ciri tertentu sampai jumlah (kuota) sampel memenuhi kebutuhan penelitian. Kriteria sampel:

1. Kriteria inklusi

Mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 dan 2018

2. Kriteria eksklusi

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak bersedia menjadi sampel

3. Kriteria Dropout

Mahasiswa yang bersedia menjadi sampel tetapi tidak lengkap dalam mengisi kuesioner secara keseluruhan sebagai sampel penelitian.

3.4.3 Besar Sampel

Pengukuran besar sampel dengan rumus slovin: ^{12,13}

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi (Mahasiswa FK UMSU Angkatan 2017 = 78 dan 2018 = 116. Total populasi = 78+116 =194)

E : nilai *margin of error* (besar kesalahan) (0,1)

Perhitungan sampel responden mahasiswa sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194(0,1)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 \times 0,01}$$

$$n = \frac{194}{1+1,94}$$

$$n = \frac{194}{2,94}$$

n =66 orang mahasiswa

Di tambahkan 10% jumlah sampel untuk menghindari pengurangan sampel karena drop out. 66 + 8 = 74 orang mahasiswa

Rumus Pengambilan Sampel : *Quota Sampling*

Besar sampel dibagi 2 kelompok sama rata, kelompok angkatan 2017 = 37 dan angkatan 2018 = 37

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer yaitu data didapatkan langsung dari sampel penelitian dengan mengisi kuesioner *Professionalism assessment scale for medical students* dengan skala 5 likert. Kuesioner 5 skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan pada setiap pertanyaan yang terdiri dari Sangat Setuju(SS) 5 poin, Setuju(S) 4 poin, Ragu-Ragu(RG)3 poin, Tidak Setuju(TS) 2 poin, Sangat Tidak Setuju(STS) 1 poin. Kuesioner penelitian yang saya gunakan sudah saya lakukan uji validasi dan reliabilitas dan terbukti valid. Kuesioner profesionalisme mahasiswa ini akan diberikan pada angkatan 2017 dan 2018 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada sampel penelitian.²

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

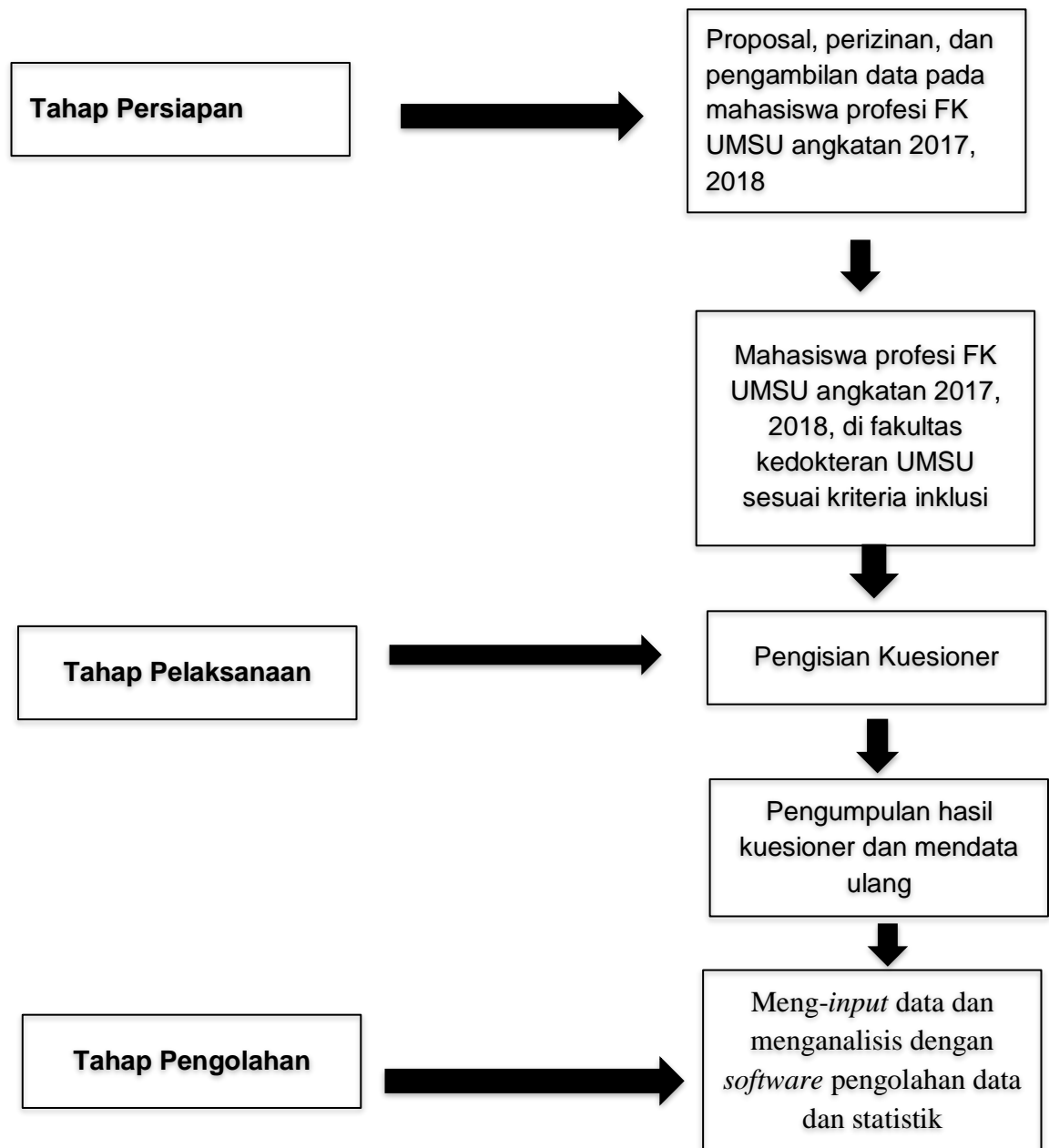
3.6.1 Pengolahan Data

- a. Editing (Pemeriksaan)
Proses peneliti melakukan pemeriksaan ketepatan dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.
- b. Coding (Pengkodean)
Data yang sudah terkumpul dan sudah dikoreksi kemudian diberi kode untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.
- c. Entry (Memasukkan Data)
Memindahkan data yang telah dikoreksi dan diberi kode, kemudian memasukkannya ke dalam program atau software pada komputer.
- d. Cleaning (Pembersihan Data)
Melakukan pemeriksaan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam komputer sudah benar.
- e. Saving (Penyimpanan Data)
Penyimpanan data yang akan dianalisis

3.6.2 Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *Statistica Product and Service Solution* (SPSS) yang kemudian akan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian data tersebut akan dilakukan uji Hipotesis yaitu apabila variabelnya berdistribusi normal maka uji yang digunakan yaitu uji *T tidak berpasangan*, sedangkan apabila variabel tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji alternatif yaitu dengan uji *Mann Whitney*.¹²

3.7 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional* yang dianalisis dengan uji *T tidak berpasangan*. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai Januari 2023 yang diawali dengan pembuatan proposal, pengurusan surat izin penelitian, pengurusan *ethical clearance*, penyebaran kuesioner pada sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Populasi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah sampel 74 mahasiswa yang didapatkan dari pengambilan sampel secara *simple random sampling*.

4.1.1 Karakteristik Sampel berdasarkan Jenis kelamin.

Berikut ini adalah hasil data penelitian berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	29.7
Perempuan	52	70.3
Total	74	100

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memiliki jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (29,7%), sementara perempuan sebanyak 52 (70,3%).

4.1.2 Gambaran profesionalisme berdasarkan jenis kelamin

Selanjutnya akan dilakukan pengujian apakah terdapat perbedaan profesionalisme yang signifikan antara skor yang didapatkan laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor
Laki-Laki	85
Perempuan	87.6

Berdasarkan Tabel berikut ini, rerata profesionalisme pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki.

4.1.3 Gambaran nilai profesionalisme pada masing-masing atribut profesionalisme mahasiswa

Selanjutnya pengujian gambaran nilai profesionalisme pada masing-masing atribut profesionalisme mahasiswa yang dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu Empati dan Kemanusiaan, Hubungan Profesional dan Pengembangan dan Tanggung Jawab. Penilaian kuesioner dengan menggunakan 5 skala likert.

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata pada Atribut *Professionalism assessment scale (PAS)*

NO	Atribut <i>Professionalism assessment scale (PAS)</i>	Angkatan	Skor
1	Empati dan Kemanusiaan	2017	92
		2018	88
2	Hubungan Profesional dan Pengembangan	2017	88
		2018	85
3	Tanggung Jawab	2017	83
		2018	80

Berdasarkan tabel hasil pengumpulan kuesioner diatas, analisis mengungkapkan tiga faktor: empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88 Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85 Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80

4.1.4 Gambaran profesionalisme berdasarkan angkatan

Pengujian perbedaan profesionalisme mahasiswa dilakukan dengan menggunakan uji *t 2 sampel independen* (uji t 2 sampel tidak berpasangan) karena data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,280, nilai tersebut > 0,05, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Profesionalisme berdasarkan Angkatan

Angkatan	Skor	Std. Deviation	P
2017	88.5	8.2	p = 0.100
2018	85.2	8.6	

Berdasarkan Tabel diatas, profesionalisme pada Angkatan 2017 dengan skor (88,5), lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 dengan skor (85,2). Berdasarkan hasil uji t 2 sampel independen, diperoleh nilai $p = 0,100 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018. Perbedaannya tidak signifikan, namun memang lebih tinggi Angkatan 2017

4.2 Pembahasan

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale (PAS)* yang telah diisi oleh 74 responden dari mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018. Pengukuran berdasarkan tingkatan angkatan menyatakan profesionalisme mahasiswa pada Angkatan 2017 dengan skor 88,5 lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 dengan skor 85,2 dengan 37 responden pada masing-masing angkatan. Berdasarkan hasil menggunakan uji t 2 sampel independen, diperoleh nilai $p = 0,100 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018, karena perbedaan tidak signifikan. Tetapi memang lebih tinggi nilai profesionalisme angkatan 2017 dibandingkan 2018. Hal ini bermakna bahwa makin tinggi angkatan mahasiswa tersebut makin baik pula tingkat profesionalisme mahasiswa tersebut. Mahasiswa angkatan 2017 ditemukan memiliki nilai profesionalisme lebih tinggi dibandingkan mahasiswa 2018.⁶

Hal ini serupa dengan penelitian lain juga menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan bermakna antara profesionalisme antara tingkatan pertama, kedua, ketiga dan tingkatan keempat. Namun terdapat pola perbedaan yang menunjukkan skor tingkatan bawah lebih rendah dibandingkan tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. karena lingkungan belajar yang baru menyebabkan terjadinya stres dan beban akademik menjadi lebih tinggi hal ini akan memicu terjadinya penurunan profesionalisme mahasiswa. Pengalaman dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai profesionalisme mahasiswa.¹⁴

Pendidikan mengenai profesionalitas memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa kedokteran mengembangkan identitas profesional mereka dengan harapan, mahasiswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai, mengelola penyimpangan dalam perilaku profesional mahasiswa, dan memberi contoh perilaku profesional. Oleh karena itu masuk akal bila semakin baik pula tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi juga sikap profesionalnya.^{15, 16}

Pengukuran berdasarkan jenis kelamin menyatakan secara rata-rata, profesionalisme pada perempuan lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki. Namun, hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah perempuan lebih banyak dengan 52 responden dari laki-laki yang hanya berjumlah 22 responden yang menjadi sampel penelitian.⁶ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan Wanita memiliki tingkat profesional yang lebih baik dari pada laki-laki. Secara alami mahasiswa perempuan lebih mudah dalam memberikan empati kepada pasien dari pada lawan jenisnya, perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam menghadapi pasien.^{17,}
14

Terdapat beberapa faktor seperti populasi, etnis, jenis kelamin, lingkungan belajar yang beragam dan perbedaan generasi dalam pembentukan perilaku profesional dan tidak profesional. Sebagian besar penelitian menunjukkan pentingnya mengembangkan bahasa yang sama untuk menggambarkan perilaku profesional di generasi yang berbeda dengan mempertimbangkan konteksnya. Alasan lainnya adalah kecenderungan yang lebih besar dari anggota fakultas klinis untuk melaporkan temuan positif karena berfokus pada perilaku positif mungkin lebih efektif dalam pembelajaran. Alasan lain yang mungkin termasuk kurangnya kriteria transparan untuk perilaku tidak profesional (kurangnya profesionalisme) di sekolah kedokteran, kekhawatiran tentang subjektivitas penilaian seseorang, dan kekhawatiran tentang kerusakan kredibilitas siswa.¹⁸

Dalam penelitian lain juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme mahasiswa kedokteran seperti pengalaman bekerja sebagai tenaga kesehatan, kerja sama tim, pengetahuan, fleksibilitas kognitif. Pengalaman bekerja dapat dinilai dari semakin lama pendidikan yang dialami mahasiswa tersebut semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Kerja sama tim yang baik akan mempengaruhi profesionalisme individu, karena tim yang baik akan menyelesaikan tugas yang lebih besar dari pada kerja perorangan. Semakin baik kerja sama tim semakin baik pula profesionalisme seseorang tersebut dalam profesinya. Pengetahuan yang tinggi pada seseorang maka pemahaman dan perhatiannya juga akan baik sehingga hal ini dapat

menciptakan tindakan profesional yang baik pula, tingkat pengetahuan berpengaruh pada profesionalisme seseorang. Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian pola dan juga cara berpikir suatu individu dalam memberikan respon, memahami, dan juga memecahkan masalah yang ada serta dapat memberikan solusi dari masalah yang didapatkan.¹⁹

Pengukuran gambaran profesionalisme pada masing-masing atribut yang dikelompokkan menjadi 3 faktor utama: empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85. Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

Profesionalisme medis mendukung pengembangan hubungan dokter-pasien yang saling percaya, komunikasi secara sosiokultural dan memperhatikan kepuasan pasien dalam perawatan. Hal ini membentuk landasan pengaturan mandiri yang efektif dan penyebarluasan praktik klinis yang transparan, akuntabel, dan berbasis bukti. Memastikan bahwa profesionalisme medis dipraktikkan secara efektif sangat penting bagi kedudukan profesi medis, mempertahankan kepercayaan publik, dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.²⁰

Penelitian mengenai perbandingan profesionalisme mahasiswa profesi ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang akan menempuh profesi dokter sudah mendapatkan pembelajaran mengenai profesionalisme mahasiswa saat menempuh pendidikan dokter. Tetapi dari hasil penelitian ini memang ditemukan skor mahasiswa angkatan 2017 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa angkatan 2018. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti stres, beban akademik, lingkungan belajar yang baru, dan pengalaman belajar saat menempuh profesi dokter. Di pendidikan profesi), mahasiswa kontak langsung

dengan melakukan pemeriksaan kepada pasien, membuat laporan kasus, jaga malam, jurnal dan ujian. Hal ini menjadi tantangan yang dialami mahasiswa profesi yang mungkin memengaruhi profesionalisme. Selain itu, pembelajaran di masa pandemi memengaruhi profesionalisme mahasiswa menyebabkan jam wajib hadir lebih sedikit, sangat ketat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), keterbatasan dalam melakukan pemeriksaan langsung kepada pasien dan jaga malam tidak diterapkan saat pandemi.¹⁴

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Tingkat profesionalisme mahasiswa profesi pada Angkatan 2017 (88,5), lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 (85,2). Berdasarkan hasil uji t 2 sampel independen, diperoleh nilai $p = 0,100 > 0,05$, maka perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018, belum begitu signifikan.
2. Tingkat profesionalisme pada perempuan (87,6), lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki (85).
3. Gambaran Profesionalisme pada masing-masing atribut profesionalisme, terdapat tiga faktor penilaian empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85 . Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa dan dosen dengan cara mengupayakan meningkatkan empati, pengetahuan, kerja sama tim, pengalaman profesi dan fleksibilitas kognitif sehingga profesionalisme mahasiswa pada fakultas kedokteran UMSU dapat ditingkatkan.
2. Penelitian ini dapat diaplikasikan untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai profesionalisme mahasiswa profesi dokter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sultoni S, Gunawan I, Sari DN. Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *J Adm dan Manaj Pendidik*. 2018;1(3):279–83.
2. Klemenc-ketis Z, Vrecko H. Development and validation of a professionalism assessment scale for medical students. *Int J Med Educ*. 2014;5:205-211(November).
3. Nadeak B. Etika pendidikan kedokteran: Keteladanan dalam profesionalisme. *J Din Pendidik*. 2015;8(2):123–9.
4. Nurtanto M, Sofyan H. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *J Pendidik Vokasi*. 2015;5(3):352.
5. Amalia A, Sa'adah N. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *J Psikol*. 2020;13(2):214–25.
6. Bayu S. Analisis Perbedaan Sensitivitas Etika Akademik Mahasiswa Akutansi Ditinjau dari Faktor Gender dan Tingkat Semester. Vol. 66. Universitas Islam Indonesia; 2012.
7. Sinambela LP. Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *J Popul*. 2017;2(4):579–96.
8. Bekti RS, Irnanda CP, Soeharto S. TEACHERS ' PERCEPTION OF PROFESSIONALISM IN COMPETENCY-BASED MEDICAL EDUCATION : ARE THERE ANY DIFFERENCES ? *J Pendidik Kedokt Indones*. 2018;7(1).
9. Kusumawati W. Profesionalisme dan Professional Behavior Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat Univ Muhammadiyah Yogyakarta*. 2011;11(1):37–45.
10. cich Bhakti Purnamasari. Pembelajaran profesionalisme kedokteran dalam persepsi instruktur dan mahasiswa. *J Pendidik Kedokt Indones*. 2015;4(1):21–7.
11. Batool S, Rehman R, Qamar S, Children T, Shaheen A. Assessment of Professionalism Attitudes in Students of Government and Private Medical College Using Learner ' s Attitudes to Medical Professionalism Scores Assessment of Professionalism Attitudes in Students of Government and Private Medical College Using. *Pakistan J Med Heal Sci*. 2022;15(September):9.
12. Sopiudin Dahlan M. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi indonesia. 2014.
13. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA; 2017.
14. Pinangsirih MHD. Hubungan antara jenis kelamin dan tingkat akademik dengan empati pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas papua. universitas papua; 2019.

15. Al-qahatani MF, Guraya SY. Comparison of the Professionalism Behaviours of Medical Students from Four GCC Universities with Single-gender and Co-educational Learning Climates. *Open Nurs J*. 2019;13:193–200.
16. Ross Paula T. PhD; Keeley Meg G. MD; Mangrulkar Rajesh S. MD; Karani Reena MD, MHPE; Gliatto Peter MD; Santen Sally A. MD P. Developing Professionalism and Professional Identity through Unproctored, Flexible Testing. *Journal of Assoc Am Med Coll* [Internet]. 2019; Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/23880>
17. Alexis DA, Kearney MD, Williams JC, Xu C, Higginbotham EJ, Aysola J. Assessment of Perceptions of Professionalism Among Faculty , Trainees , Staff , and Students in a Large University-Based Health System. *J Am Med Assoc*. 2020;3(11):1–16.
18. Tabatabaei ZS, Mirzazadeh A, Amini H, Mafinejad MK. What we think about professional and unprofessional behaviors : differences between the perception of clinical faculty members and medical students. *BMC Med Educ* [Internet]. 2022;1–26. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03874-x>
19. Rahman T. FAKTOR-FAKTOR PREDIKTOR IDENTITAS PROFESIONAL (PROFESSIONAL IDENTITY) MAHASISWA S1 KEDOKTERAN UMUM [Internet]. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG; 2021. Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/23880>
20. Sarraf-yazdi S, Teo YN, Ern A, How H, Teo YH, Goh S, et al. A Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. *J Gen Intern Med*. 2021;36(11):351(Aug 16).

Lampiran

Lampiran 1. Hasil Kuesioner Penelitian

Tabel 1. Kuesioner Penilaian *professionalisme* Mahasiswa

NO	Atribut Profesionalisme Mahasiswa	SS	S	N	TS	STS
1	Ketika menangani pasien, dokter harus mengesampingkan segala prasangka kepada pasien	19	38	13	4	
2	Suasana hati yang buruk dokter saat ini seharusnya tidak mempengaruhi manajemen pasien	45	24	2	2	1
3	Dokter harus memiliki hubungan yang saling menghormati dengan pasien	48	21	5		
4	Dokter harus memiliki hubungan yang saling menghormati dengan rekan kerja.	55	16	3		
5	Dokter harus melakukan yang terbaik untuk membantu pasien dalam setiap konsultasi.	50	21	3		
6	Dokter harus beradaptasi dengan tingkat pemahaman pasien.	40	30	2	1	1
7	Dokter harus menjadi panutan yang baik bagi mahasiswa	41	31	2		
8	Setiap pasien berhak mendapatkan manajemen individu yang sesuai	44	26	4		
9	Menjaga kerahasiaan data pasien adalah kewajiban dokter	54	19	1		
10	Dokter harus menunjukkan minat pada pasien.	32	28	14		
11	Dokter harus terus-menerus terlibat dalam pendidikan profesional berkelanjutan.	27	25	20	1	1
12	Dokter harus menetapkan batasan yang jelas dalam komunikasi pasien dan dapat mengatakan 'tidak'.	32	35	6	1	
13	Dokter harus dapat menetapkan garis yang jelas antara kehidupan pribadi dan profesional.	43	29	2		
14	Dokter harus menciptakan hubungan profesional dalam timnya.	45	26	3		
15	Banyak pengetahuan klinis tidak cukup untuk menjadi dokter yang baik.	22	30	17	5	
16	Komunikasi dokter-pasien adalah dasar dari manajemen pasien.	42	28	4		
17	Dokter juga harus mencoba memahami masalah non medis pasien (yaitu status keuangan yang buruk, masalah hubungan keluarga) dan memasukkannya ke dalam konsultasi.	34	29	9	2	
18	Dapat diterima bahwa dokter dapat membuat kesalahan.	26	40	6	2	
19	Dokter tidak boleh menilai pasien dari penampilan.	37	23	11	1	2
20	Kewajiban dokter untuk menyampaikan pendapat	44	27	3		

	profesionalnya kepada pasien sedemikian rupa sehingga pasien dapat memahami dan menerimanya.					
21	Dokter tidak selalu tahu apa yang terbaik untuk setiap pasien.	15	17	25	15	2
22	Dokter harus memberi tahu pasien secara terus terang jika ada sesuatu yang tidak diketahuinya.	28	31	10	4	1

Keterangan:

Kuesioner diisi sesuai keadaan yang telah dialami selama pandemic. Analisis faktor mengungkapkan tiga faktor: empati dan kemanusiaan (10 item), hubungan profesional dan pengembangan (8 item) dan tanggung jawab (4 item). Sangat Setuju (SS)= 5 poin, Setuju (S)= 4 poin, Netral (N) = 3 poin, Tidak Setuju (TS)=2 poin, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 poin.

Lampiran 2. Ethical Clearance



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 950/KEPK/FKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama
 Principal in investigator : Renaldi Febriansyah

Nama Institusi
 Name of the Institution : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

**"PERBANDINGAN PROFESIONALISME MAHASISWA PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA PROFESI FAKULTAS
 KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"**
**"COMPARISON OF STUDENT PROFESSIONALISM IN EACH PROFESSIONAL STUDENT BATCH AT THE FACULTY OF
 MEDICINE, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY NORTH SUMATERA"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
 setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
 Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan tanggal 27 Desember 2023
 The declaration of ethics applies during the periode Desember 27, 2022 until Desember 27, 2023



Minggu 27 Desember 2022
 Ketua
 Etik Penelitian MKT

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1685/IL3.AU/UMSU-08/F/2022	Medan 06 Jumadil Akhir 1444 H
Lampiran : -	30 Desember 2022 M
Perihal : Izin Penelitian	

Kepada. Saudara. **Renaldi Febriansyah**
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Renaldi Febriansyah
 NPM : 1908260206
 Judul Skripsi : Perbandingan Profesionalisme Mahasiswa Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh





dr. Siti Mashitah Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal






Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. SPSS

Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
P1	0.554	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P2	0.565	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P3	0.697	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P4	0.591	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P5	0.740	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P6	0.659	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P7	0.692	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P8	0.742	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P9	0.588	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P10	0.645	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P11	0.615	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P12	0.518	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P13	0.668	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P14	0.755	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P15	0.428	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P16	0.646	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P17	0.606	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P18	0.549	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P19	0.428	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P20	0.747	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P21	0.425	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)
P22	0.540	0.228	Valid (R Hitung > R Tabel)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung > 0,228 (R tabel).

Diketahui seluruh nilai R hitung > 0,228 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pada kuesioner telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	22

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,905 lebih besar dari 0,6.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	22

		Correlations																						Tot
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	al
P1	Pearson Correlation	1	.148	.468	.387	.428	.248	.367	.227	.190	.369	.393	.238	.217	.210	.299	.309	.249	.273	.294	.296	.409	.095	.554
	Sig. (2-tailed)		.209	.000	.001	.000	.033	.001	.052	.105	.001	.001	.041	.063	.073	.010	.007	.032	.019	.011	.010	.000	.421	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P2	Pearson Correlation	.148	1	.307	.307	.461	.322	.527	.330	.363	.187	.341	.334	.437	.524	.027	.328	.367	.272	.276	.448	.052	.345	.565
	Sig. (2-tailed)	.209		.008	.008	.000	.005	.000	.004	.001	.110	.003	.004	.000	.000	.817	.004	.001	.019	.017	.000	.657	.003	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P3	Pearson Correlation	.468	.307	1	.766	.695	.471	.452	.543	.559	.367	.386	.357	.487	.638	.220	.401	.360	.241	.059	.620	.154	.286	.697
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.002	.000	.000	.060	.000	.002	.039	.616	.000	.189	.014	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P4	Pearson Correlation	.387	.307	.766	1	.672	.402	.528	.500	.667	.146	.295	.263	.329	.592	.014	.390	.297	.241	.036	.534	.053	.221	.591
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.216	.011	.023	.004	.000	.903	.001	.010	.038	.761	.000	.653	.059	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P5	Pearson Correlation	.428	.461	.695	.672	1	.525	.580	.591	.621	.373	.261	.311	.527	.733	.195	.560	.361	.235	.220	.589	.137	.383	.740
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.025	.007	.000	.000	.096	.000	.002	.044	.060	.000	.246	.001	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P6	Pearson Correlation	.248	.322	.471	.402	.525	1	.353	.619	.396	.488	.348	.304	.491	.522	.252	.277	.508	.440	.116	.566	.042	.357	.659
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

	Sig. (2-tailed)	.033	.005	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	.008	.000	.000	.031	.017	.000	.000	.324	.000	.723	.002	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74		
P7	Pearson Correlation	.367**	.527**	.452**	.528**	.580**	.353**	1	.531**	.515**	.409**	.462**	.301**	.420**	.595**	.100	.409**	.218	.334**	.222	.445**	.318**	.409**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.396	.000	.062	.004	.058	.000	.006	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P8	Pearson Correlation	.227	.330**	.543**	.500**	.591**	.619**	.531**	1	.535**	.461**	.526**	.467**	.447**	.606**	.094	.509**	.396**	.205	.223	.665**	.203	.548**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.052	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.425	.000	.000	.080	.056	.000	.083	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P9	Pearson Correlation	.190	.363**	.559**	.667**	.621**	.396**	.515**	.535**	1	.267*	.174	.323**	.494**	.686**	.018	.366**	.251*	.222	.242*	.474**	-.337**	.588**	.053**
	Sig. (2-tailed)	.105	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.138	.005	.000	.000	.876	.001	.031	.057	.037	.000	.656	.003	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P10	Pearson Correlation	.369**	.187	.367**	.146	.373**	.488**	.409**	.461**	.267*	1	.471**	.322**	.461**	.403**	.288*	.264*	.529**	.310**	.280*	.504**	.249**	.300**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.001	.110	.001	.216	.001	.000	.000	.000	.022	.000	.005	.000	.000	.013	.023	.000	.007	.016	.000	.032	.009	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P11	Pearson Correlation	.393**	.341**	.386**	.295**	.261**	.348**	.462**	.526**	.174	.471**	1	.383**	.298**	.312**	.222	.275**	.259**	.290**	.184	.390**	.277**	.357**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.011	.025	.002	.000	.000	.138	.000	.001	.010	.007	.058	.018	.026	.012	.117	.001	.017	.002	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P12	Pearson Correlation	.238	.334**	.357**	.263	.311**	.304**	.301**	.467**	.323**	.322**	.383**	1	.496**	.326**	-.388**	.209	.221	.088	.337**	.143	.297**	.518**	.008
	Sig. (2-tailed)	.041	.004	.002	.023	.007	.008	.009	.000	.005	.005	.001	.000	.005	.943	.001	.074	.059	.457	.003	.224	.010	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P13	Pearson Correlation	.217	.437**	.487**	.329**	.527**	.491**	.420**	.447**	.494**	.461**	.298**	.496**	1	.721**	.215	.451**	.485**	.320**	.210	.485**	.056	.298**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.066	.000	.000	.005	.073	.000	.637	.010	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P14	Pearson Correlation	.210	.524**	.638**	.592**	.733**	.522**	.595**	.606**	.686**	.403**	.312**	.326**	.721**	1	.235*	.531**	.457**	.367**	.221	.608**	.067	.361**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.005	.000	.044	.000	.000	.001	.059	.000	.571	.002	.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P15	Pearson Correlation	.299**	.027	.220	.014	.195	.252*	.100	.094	.018	.288*	.222	-.215	.235*	1	.293*	.164	.455**	.277*	.285*	.440**	.057	.428**	.008
	Sig. (2-tailed)	.010	.817	.060	.903	.096	.031	.396	.425	.876	.013	.058	.943	.066	.044	.011	.163	.000	.017	.014	.000	.627	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P16	Pearson Correlation	.309**	.328**	.401**	.390**	.560**	.277*	.409**	.509**	.366**	.264*	.275*	.388**	.451**	.531**	.293*	1	.383**	.347**	.426**	.471**	.136	.330**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.000	.001	.000	.017	.000	.000	.001	.023	.018	.001	.000	.000	.011	.001	.002	.000	.000	.248	.004	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

P17	Pearson	.249	.367	.360	.297	.361	.508	.218	.396	.251	.529	.259	.209	.485	.457	.164	.383	1	.332	.200	.465	.237	.302	.606
	Correlat	*	**	**	*	**	**		**	*	**	*		**	**		**		**	**	**	*	**	**
	ion																							
	Sig. (2-	.032	.001	.002	.010	.002	.000	.062	.000	.031	.000	.026	.074	.000	.000	.163	.001		.004	.087	.000	.042	.009	.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P18	Pearson	.273	.272	.241	.241	.235	.440	.334	.205	.222	.310	.290	.221	.320	.367	.455	.347	.332	1	.206	.374	.314	.157	.549
	Correlat	*	*	*	*	*	**	**		**	**	*		**	**	**	**	**		*	**	**	**	**
	ion																							
	Sig. (2-	.019	.019	.039	.038	.044	.000	.004	.080	.057	.007	.012	.059	.005	.001	.000	.002	.004		.078	.001	.006	.182	.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P19	Pearson	.294	.276	.059	.036	.220	.116	.222	.223	.242	.280	.184	.088	.210	.221	.277	.426	.200	.206	1	.251	.185	.114	.428
	Correlat	*	*							*	*				*	**				*	*	*	*	**
	ion																							
	Sig. (2-	.011	.017	.616	.761	.060	.324	.058	.056	.037	.016	.117	.457	.073	.059	.017	.000	.087	.078		.031	.114	.333	.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P20	Pearson	.296	.448	.620	.534	.589	.566	.445	.665	.474	.504	.390	.337	.485	.608	.285	.471	.465	.374	.251	1	.182	.312	.747
	Correlat	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	*	**	**	**	**	*	*	**	**
	ion																							
	Sig. (2-	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000	.014	.000	.000	.001	.031		.120	.007	.000	
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P21	Pearson	.409	.052	.154	.053	.137	.042	.318	.203	-	.249	.277	.143	.056	.067	.440	.136	.237	.314	.185	.182	1	.219	.425
	Correlat	**						**		.053	*	*				**	*	*	**	*	*	*	*	**
	ion																							
	Sig. (2-	.000	.657	.189	.653	.246	.723	.006	.083	.656	.032	.017	.224	.637	.571	.000	.248	.042	.006	.114	.120		.061	.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P22	Pearson	.095	.345	.286	.221	.383	.357	.409	.548	.337	.300	.357	.297	.298	.361	.057	.330	.302	.157	.114	.312	.219	1	.540
	Correlat		**	*		**	**	**	**	**	**	**	*	**	**	*	**	**	**	*	*	**	*	**
	ion																							
	Sig. (2-	.421	.003	.014	.059	.001	.002	.000	.000	.003	.009	.002	.010	.010	.002	.627	.004	.009	.182	.333	.007	.061		.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Tot	Pearson	.554	.565	.697	.591	.740	.659	.692	.742	.588	.645	.615	.518	.668	.755	.428	.646	.606	.549	.428	.747	.425	.540	1
al	Correlat	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	ion																							
	Sig. (2-	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	tailed)																							
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	29.7	29.7	29.7
	Perempuan	52	70.3	70.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017.00	37	50.0	50.0	50.0
	2018.00	37	50.0	50.0	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Persentase
N		74
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	86.8551
	Std. Deviation	8.46965
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Persentase	Laki-Laki	22	85.0415	6.47537	1.38055
	Perempuan	52	87.6224	9.13208	1.26639

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				95% Confidence Interval of the Difference						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor Persentase	Equal variances assumed	2.750	.102	-1.202	72	.233	-2.58093	2.14759	-6.86207	1.70021
	Equal variances not assumed			-55.135	1.378	.174	-2.58093	1.87341	-6.33513	1.17327

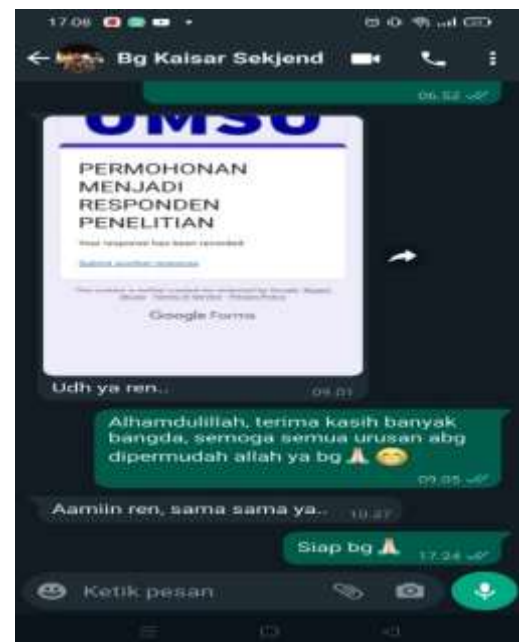
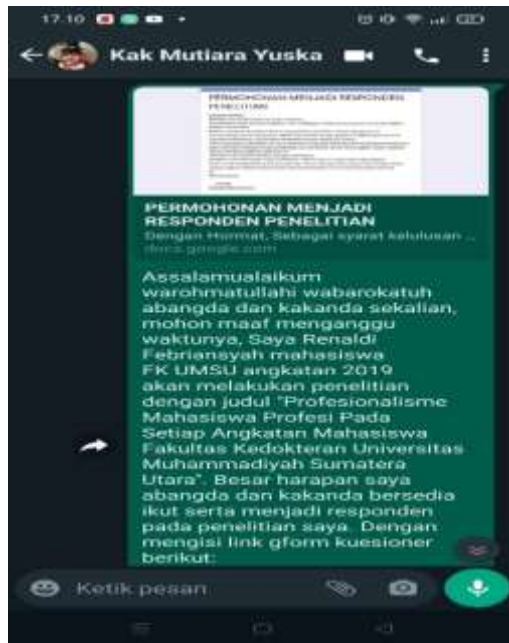
Group Statistics

	Angkatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Persentase	2017.00	37	88.4768	8.16228	1.34187
	2018.00	37	85.2334	8.56937	1.40880

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				95% Confidence Interval of the Difference						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor Persentase	Equal variances assumed	.008	.928	1.667	72	.100	3.24335	1.94559	-.63511	7.12182
	Equal variances not assumed			1.667	71.830	.100	3.24335	1.94559	-.63527	7.12197

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 7. Artikel Penelitian

PERBANDINGAN PROFESIONALISME MAHASISWA PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Renaldi Febriansyah¹, dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
renaldifebriansyah225@gmail.com¹, desiisnayanti@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Latar Belakang. Mahasiswa profesi dokter harus memiliki nilai profesionalisme yang baik pada setiap mahasiswa profesi dokter, perbandingan nilai profesionalisme pada setiap angkatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. karena lingkungan belajar yang baru menyebabkan terjadinya stres dan beban akademik menjadi lebih tinggi hal ini akan memicu terjadinya penurunan profesionalisme mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme pada setiap mahasiswa profesi FK UMSU. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* pada 74 mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 dan 2018 yang dipilih berdasarkan *Quota Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale for medical* dan dianalisis dengan uji *T tidak berpasangan*. **Hasil.** Profesionalisme mahasiswa profesi tertinggi terdapat pada Angkatan 2017 (88,5) dan perempuan (87,6) dengan perbedaan antar kelompok yang tidak signifikan ($p = 0,100$ dan $p = 0,233$). Pada faktor pertama Empati dan Kemanusiaan (item ke 1-10) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88, faktor kedua Hubungan Profesional dan Pengembangan (item ke 11 -18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 85 dan faktor ketiga Tanggung Jawab (item ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada angkatan 2018 mendapatkan skor 80. **Kesimpulan.** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profesionalisme mahasiswa fakultas kedokteran antara angkatan 2017 dan 2018 serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: profesionalisme, mahasiswa kedokteran, angkatan belajar

**COMPARISON OF STUDENTS' PROFESSIONALISM AT
PROFESSIONAL PROGRAM OF FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Renaldi Febriansyah¹, dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked²

¹*Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Sumatera Utara*

²*Dapartement of Paediatrics, Muhammadiyah University of Sumatera Utara*

renaldifebriansyah225@gmail.com¹, desiisnayanti@umsu.ac.id²

ABSTRACT

Background. Medical students must have good professionalism values for each medical student, the comparison of professionalism values in each class can be influenced by several factors such as stress factors, academic load, new learning environment, learning experiences. because the new learning environment causes stress and the academic load becomes higher, this will trigger a decrease in student professionalism. This study aims to determine the comparison of professionalism in each UMSU FK professional student. **Method.** This research is an analytic descriptive study with a cross-sectional design on 74 students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra grade 2017 and 2018 who were selected based on Quota Sampling. Data were collected using a professionalism assessment scale for medical questionnaire and analyzed by unpaired t-test. **Results.** The highest professionalism of professional students was in the 2017 grade (88.5) and women (87.6) with insignificant differences between groups ($p = 0.100$ and $p = 0.233$). In the first factor Empathy and Humanity (items 1-10), the class of 2017 respondents get a score of 92 and in the class of 2018 get a score of 88, the second factor was Professional Relations and Development (items 11-18) the class of 2017 respondents get a score of 88 and in the class of 2018 getting a score of 85 and the third factor Responsibility (items 19-22) the class of 2017 respondents get a score of 83 and in the class of 2018 get a score of 80. **Conclusion.** There is no significant difference in the professionalism of medical faculty students between the 2017 and 2018 batches as well as the gender of males and females.

Keywords: professionalism, medical students, grade of study

PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu pengkajian dari kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman pada seseorang untuk berperilaku. Di sisi lain, profesionalisme adalah kumpulan sikap, nilai, perilaku, dan hubungan yang bertindak sebagai dasar kontrak profesional kesehatan dengan masyarakat.^{1,2} Perilaku profesionalisme umumnya paling baik diajarkan dalam pengaturan klinis seperti dalam praktik kedokteran keluarga, rumah sakit, dan lain-lain yang dapat berasal dari pengamatan langsung maupun melalui teladan dosen. Interaksi mahasiswa dengan konsultan, kolega dan staf klinis selama tahun-tahun klinis di rumah sakit atau lingkungan kesehatan lainnya juga bermanfaat dalam pengembangan perilaku profesionalisme mereka.²

Profesionalitas, moral dan etika merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Perilaku profesionalisme, moral dan etika perlu ditanamkan dan dipraktikkan sedini mungkin hingga menjadi bagian dari setiap aktivitas tenaga kesehatan baik yang berprofesi sebagai pendidik, peneliti, maupun klinisi. Pendidikan mengenai profesionalitas perlu ditanamkan sedini mungkin untuk membiasakan mereka bersikap sesuai dengan etika, moral dan profesionalisme seorang dokter.³

Pembelajaran profesionalisme mahasiswa bisa diberikan dari beberapa aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa. Dalam hal kognitif, perilaku profesionalisme dapat ditanamkan melalui proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk kreativitas mahasiswa. Dalam hal psikomotor, perilaku profesionalisme dapat diterapkan dalam hal disiplin waktu dan keterampilan, serta pada aspek afektif,

profesionalisme dapat ditanamkan pada kegiatan spiritual dan sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia.⁴

Kegiatan belajar mengajar untuk mencapai profesionalisme mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) sudah dilakukan untuk ketiga aspek tersebut, yaitu pada tahap akademik, pengajaran etika kedokteran yang terintegrasi pada setiap blok, dan beberapa program seperti *Project Based Learning* pada blok *study skills*, Program Keluarga Binaan Kesehatan (PKBK) atau *Clinical Experience*, Keterampilan Klinis Dasar (KKD), Program Insan Mulia (PIM) yang menerapkan *nine golden habits*, sedangkan pada tahap profesi diterapkan pembelajaran seperti Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D). Semua program ini dilakukan FK UMSU untuk menciptakan karakter sebagai mahasiswa maupun saat menempuh profesi dokter yang terjun langsung pada pasien.⁴

Pembelajaran secara daring dilakukan oleh institusi pendidikan sebagai upaya adaptasi terhadap pandemi COVID-19 sejak tahun 2020. Pembelajaran daring ini berdampak pada penurunan nilai-nilai profesional mahasiswa, seperti mahasiswa merasa kurang terpantau oleh dosen, sikap menghormati mahasiswa kepada dosen maupun antar mahasiswa menurun, disiplin waktu dan sikap juga berpengaruh karena kurangnya pemantauan pembelajaran secara daring di masa pandemi.⁵

Profesionalisme mahasiswa pada mahasiswa semester akhir ditemukan lebih baik dibandingkan profesional mahasiswa pada mahasiswa semester awal karena mahasiswa akhir yang telah banyak mengikuti perkuliahan sehingga

memahami cara beretika baik menjadi seorang mahasiswa. Makin ke atas angkatan mahasiswa, makin baik nilai etika, namun dengan tantangan pandemi apakah akan mempengaruhi gambaran nilai profesionalisme untuk masing-masing angkatan.⁶

Penilaian profesionalisme pada mahasiswa profesi dokter menggunakan kuesioner *Professionalisme Assessment Scale (PAS) for medical students*. Penelitian ini menggunakan instrumen ini karena sama-sama menilai berdasarkan pendapat dan sikap mahasiswa terhadap profesionalisme yang sudah diajarkan selama pembelajaran di profesi dokter. Diketahui bahwa mahasiswa yang memasuki sekolah kedokteran sudah memiliki beberapa sikap terhadap profesionalisme yang diperoleh dari pengalaman menjadi mahasiswa co-assistant (COAS) di rumah sakit dengan sistem medis dan dokter.^{2,6} Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan profesionalisme mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan desain cross sectional pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2017 dan 2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 74 sampel yang terdiri dari 37 mahasiswa angkatan 2017 dan 37 siswa angkatan 2018 yang diambil melalui Teknik simple random sampling. Data penelitian merupakan data primer yang didapatkan menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale for medical students*. Data dianalisis dengan menggunakan *Statistica Product and Service Solution (SPSS)* menggunakan uji *T tidak berpasangan*

dan alternatif uji dengan uji *Mann Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal.⁷

HASIL

Penelitian mengenai profesionalitas mahasiswa kedokteran ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai Januari 2023 pada 74 mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Distribusi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	29.7
Perempuan	52	70.3
Total	74	100

Distribusi responden penelitian pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden penelitian jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 (70,3%) dan 22 (29,7%) lainnya berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian mengenai tingkat profesionalisme mahasiswa kedokteran dapat dilihat pada tabel 2 hingga tabel 4.

Tabel 2. Penilaian Atribut Professionalism assessment scale (PAS)

NO	Atribut Professionalism assessment scale (PAS)	Angkatan	Skor
1	Empati dan Kemanusiaan	2017	92
		2018	88
2	Hubungan Profesional dan Pengembangan	2017	88
		2018	85
3	Tanggung Jawab	2017	83
		2018	80

Berdasarkan tabel hasil pengumpulan kuesioner diatas, analisis mengungkapkan tiga faktor: empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85. Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor
Laki-Laki	85
Perempuan	87,6

Berdasarkan skor profesionalitas, skor profesionalisme pada perempuan (87,6) lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki (85)

Tabel 4. Tingkat Profesionalisme Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Skor	Std. Deviation	P
2017	88,5	8.2	0.100
2018	85,2	8.6	

Berdasarkan skor profesionalitas, skor profesionalisme pada Angkatan 2017 (88,5) lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 (85,2). Dengan nilai $p = 0,100 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018.

DISKUSI

Pengukuran dengan menggunakan kuesioner *Professionalism assessment scale (PAS)* yang telah diisi oleh 74 responden dari mahasiswa profesi angkatan 2017 dan 2018. Pengukuran berdasarkan tingkatan angkatan menyatakan skor profesionalisme mahasiswa pada Angkatan 2017 dengan skor 88,5, lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada Angkatan 2018 dengan skor 85,2 dengan 37 responden pada masing-masing angkatan. Hal ini bermakna bahwa makin tinggi angkatan mahasiswa tersebut makin baik pula tingkat profesionalisme mahasiswa tersebut. Mahasiswa angkatan 2017 ditemukan memiliki nilai persentase profesionalisme lebih tinggi dibandingkan mahasiswa 2018. ⁶

Hal ini serupa dengan penelitian lain juga menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan bermakna antara profesionalisme antara tingkatan pertama, kedua, ketiga dan tingkatan keempat. Namun terdapat pola perbedaan yang menunjukkan skor tingkatan bawah lebih rendah dibandingkan tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor stres, beban akademik, lingkungan belajar baru, pengalaman pembelajaran. Profesionalisme adalah nilai inti dalam budaya kedokteran. Ini berfokus pada perilaku seperti menunjukkan kejujuran dan kepercayaan, mensubordinasikan kepentingan pribadi untuk kebutuhan pasien, berkomitmen untuk keunggulan, dan bertanggung jawab kepada pasien dan kolega yang harus ditunjukkan oleh dokter. Mempelajari perilaku dokter yang tepat, di samping mengembangkan standar etika dan moral yang tinggi, merupakan bagian dari proses pembentukan identitas yang dialami mahasiswa kedokteran saat mereka bertransisi dari orang awam menjadi

dokter. Proses pengembangan ini juga melibatkan pembentukan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip moral, memperoleh keterampilan refleksi diri dan pengaturan diri, dan belajar untuk hidup berdampingan dalam komunitas praktik.^{8,9}

Pendidikan mengenai profesionalitas memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa kedokteran mengembangkan identitas profesional mereka dengan menetapkan harapan untuk perilaku, menciptakan pengalaman belajar yang sesuai, mengelola penyimpangan dalam perilaku profesional mahasiswa, dan memberi contoh perilaku profesional. Oleh karena itu masuk akal bila semakin baik pula tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi juga sikap profesionalnya.^{8,9}

Pengukuran berdasarkan jenis kelamin menyatakan skor profesionalisme pada perempuan 87,6 lebih tinggi dibandingkan profesionalisme pada laki-laki 85. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat profesionalisme lebih tinggi dibandingkan laki-laki berdasarkan kuesioner ini. tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah perempuan lebih banyak dengan 52 responden dari laki-laki yang hanya berjumlah 22 responden yang menjadi sampel penelitian.⁶ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dominique et al. (2020) yang menunjukkan wanita dibandingkan dengan pria (rasio odds yang disesuaikan [aOR], 1.8; 95% CI, 1.4-2.3) dan individu Asia (aOR, 2.0; 95% CI, 1.7-2.3) dan individu Hispanik (aOR, 2.0 ; 95% CI, 1.4-2.7) dibandingkan dengan individu kulit putih non-Hispanik lebih cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang baik.¹⁰

Terdapat beberapa faktor seperti populasi, etnis, jenis kelamin, lingkungan belajar yang beragam dan, perbedaan generasi dalam pembentukan perilaku profesional dan tidak profesional. Sebagian besar penelitian menunjukkan pentingnya mengembangkan bahasa yang sama untuk menggambarkan perilaku profesional di generasi yang berbeda dengan mempertimbangkan konteksnya. Alasan lainnya adalah kecenderungan yang lebih besar dari anggota fakultas klinis untuk melaporkan temuan positif karena berfokus pada perilaku positif mungkin lebih efektif dalam pembelajaran. Alasan lain yang mungkin termasuk kurangnya kriteria transparan untuk perilaku tidak profesional (kurangnya profesionalisme) di sekolah kedokteran, kekhawatiran tentang subjektivitas penilaian seseorang, dan kekhawatiran tentang kerusakan kredibilitas siswa.¹¹

Pengukuran gambaran profesionalisme pada masing-masing atribut yang terkelompok menjadi 3 faktor utama, empati dan kemanusiaan (item pertanyaan ke 1-10) responden pada angkatan 2017 mendapatkan skor 92 dan responden pada angkatan 2018 mendapatkan skor 88. Faktor kedua yaitu hubungan profesional dan pengembangan (item pertanyaan ke 11-18) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 88 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 85. Faktor ketiga yaitu tanggung jawab (item pertanyaan ke 19-22) responden angkatan 2017 mendapatkan skor 83 dan pada responden angkatan 2018 mendapatkan skor 80.

Profesionalisme medis mendukung pengembangan hubungan dokter-pasien yang saling percaya yang membantu menginformasikan dan memandu penyampaian perawatan yang berpusat pada pasien yang sensitif secara

sosiokultural dan meningkatkan hasil perawatan kesehatan dan kepuasan pasien secara keseluruhan. Hal ini membentuk landasan pengaturan mandiri yang efektif dan penyebarluasan praktik klinis yang transparan, akuntabel, dan berbasis bukti. Memastikan bahwa profesionalisme medis dipraktikkan secara efektif sangat penting bagi kedudukan profesi medis, mempertahankan kepercayaan publik, dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas.¹²

Penelitian mengenai perbandingan profesionalisme mahasiswa profesi ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan ilmu mengenai profesionalisme saat menempuh Pendidikan Dokter sebelum memasuki perkuliahan Profesi Dokter, mahasiswa sudah memiliki bekal di Pendidikan dokter sehingga tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara mahasiswa profesi angkatan 2017 dan mahasiswa profesi angkatan 2018 tetapi tetap lebih tinggi mahasiswa angkatan 2017. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesionalisme terkait dengan seberapa banyak situasi belajar yang dihadapi mahasiswa selama kuliah kedokteran. Situasi belajar harus disesuaikan dengan tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada siswa. Tujuan pembelajaran mengenai profesionalisme adalah untuk memungkinkan siswa untuk tumbuh dari pemula ke tingkat yang kompeten dan setelah itu ke tingkat mahir dan ahli menangani tantangan profesionalisme dalam kedokteran yang harus ditanamkan sedari ini.¹³

KESIMPULAN

Penelitian mengenai tingkat profesionalitas mahasiswa kedokteran

di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara Angkatan 2017 dan Angkatan 2018 ($p=0,100$) dan antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa mahasiswa profesi pada Angkatan 2017 (88,5) dan perempuan (87,6) memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan Angkatan 2018 dan laki-laki lebih rendah nilai rata-ratanya dibandingkan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sultoni S, Gunawan I, Sari DN. Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 2018;1(3):279–83.
2. Klemenc-ketis Z, Vrecko H. Development and validation of a professionalism assessment scale for medical students. *Int J Med Educ*. 2014;5:205-211(November).
3. Nadeak B. Etika pendidikan kedokteran: Keteladanan dalam profesionalisme. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 2015;8(2):123–9.
4. Nurtanto M, Sofyan H. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2015;5(3):352.
5. Amalia A, Sa'adah N. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*. 2020;13(2):214–25.
6. Bayu S. Analisis Perbedaan Sensitivitas Etika Akademik Mahasiswa Akutansi Ditinjau dari Faktor Gender dan Tingkat Semester. Vol. 66. Universitas Islam Indonesia; 2012.

7. Sopiudin Dahlan M. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi indonesia. 2014.
8. Al-Qahtani MF, Guraya SY. Comparison of the Professionalism Behaviours of Medical Students from Four GCC Universities with Single-gender and Co-educational Learning Climates. *Open Nurs J*. 2019 Nov 16;13(1):193–200.
9. Ross PT, Keeley MG, Mangrulkar RS, Karani R, Gliatto P, Santen SA. Developing Professionalism and Professional Identity Through Unproctored, Flexible Testing. In: *Academic Medicine*. Lippincott Williams and Wilkins; 2019. p. 490–5.
10. Alexis DA, Kearney MD, Williams JC, Xu C, Higginbotham EJ, Aysola J. Assessment of Perceptions of Professionalism Among Faculty, Trainees, Staff, and Students in a Large University-Based Health System. *JAMA Netw Open*. 2020 Nov 2;3(11):e2021452.
11. Tabatabaei ZS, Mirzazadeh A, Amini H, Mafinejad MK. What we think about professional and unprofessional behaviors: differences between the perception of clinical faculty members and medical students. *BMC Med Educ*. 2022 Dec 1;22(1).
12. Sarraf-Yazdi S, Teo YN, How AEH, Teo YH, Goh S, Kow CS, et al. A Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. *J Gen Intern Med*. 2021 Nov 1;36(11):3511–21.
13. Atienza MI. A comparison of four models of professionalism in medical education. Vol. 6, *Asia Pacific Scholar*. Centre for Medical Education (CenMed) Yong Loo Lin School of Medicine National University of Singapore; 2021. p. 24–31.